

PERAN KURIKULUM PAI DALAM MEMBANGUN KESADARAN SOSIAL DAN ETIKA DI KALANGAN GENERASI MUDA

Siti Rahmah¹, Pajar Setiawan², Ahmad Fauzy Abdul Basith³

STAI Daarussalam Sukabumi

Srmh0212@gmail.com, akunp7698@gmail.com, ahmadfauzy@staidasukabumi.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan dalam membentuk kesadaran sosial dan nilai-nilai etika di kalangan generasi muda berdasarkan studi pustaka. Kurikulum PAI tidak hanya menyampaikan ajaran keagamaan, tetapi juga memiliki fungsi strategis dalam pembentukan karakter, khususnya nilai empati, tanggung jawab sosial, dan etika. Dengan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur, artikel ini menelusuri berbagai penelitian terdahulu dan teori pendidikan untuk mengevaluasi kontribusi kurikulum PAI terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai sosial dalam kurikulum secara kontekstual dan aplikatif sangat penting untuk mewujudkan generasi yang religius sekaligus peduli sosial. Oleh karena itu, dibutuhkan penguatan peran kurikulum PAI dalam menjawab tantangan moral di era digital dan globalisasi.

Kata kunci: Kurikulum PAI, kesadaran sosial, etika, generasi muda, pendidikan karakter.

Abstract

This article aims to examine the extent to which the Islamic Religious Education (PAI) curriculum plays a role in shaping social awareness and ethical values among the younger generation based on literature studies. The PAI curriculum not only conveys religious teachings, but also has a strategic function in character formation, especially the values of empathy, social responsibility, and ethics. With a qualitative approach based on literature studies, this article explores various previous studies and educational theories to evaluate the contribution of the PAI curriculum to the formation of students' character. The results of the study indicate that the integration of social values in the curriculum in a contextual and applicative manner is very important to create a generation that is both religious and socially concerned. Therefore, it is necessary to strengthen the role of the PAI curriculum in responding to moral challenges in the digital and globalization era.

Keywords: PAI curriculum, social awareness, ethics, youth, character education.

Article History

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk membentuk karakter dan kepribadian generasi muda di tengah dinamika yang semakin kompleks dari perkembangan zaman. Kurikulum PAI tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan pengetahuan keagamaan secara kognitif kepada siswa, tetapi juga bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai

moral, etika, dan kesadaran sosial kepada siswa di sekolah nasional. Peran kurikulum PAI semakin strategis dalam membentuk individu yang religius secara formal dan berintegritas sosial karena tantangan globalisasi, arus informasi digital yang tidak terbandung, dan perubahan nilai di masyarakat (Azra, 2012).

Fenomena sosial yang muncul di zaman sekarang menunjukkan penurunan kesadaran moral dan kepedulian sosial di kalangan remaja. Pendidikan menanamkan nilai-nilai moral dan sosial sejak dini ditunjukkan oleh banyaknya kasus perundangan, intoleransi, penyalahgunaan media sosial, dan kurangnya solidaritas sosial (Nashori, 2015). Kurikulum PAI harus dirancang dan dilaksanakan secara kontekstual dengan mempertimbangkan aspek psikomotorik dan afektif peserta didik, bukan hanya kognitif. Kurikulum yang terfokus pada penilaian ujian agama tanpa mempertimbangkan prinsip-prinsip kehidupan sosial akan menjadi tidak relevan dan tidak penting.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kurikulum PAI membantu mengembangkan karakter siswa. Misalnya, penelitian Sauri (2017) menunjukkan bahwa menambahkan nilai sosial ke dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan sikap toleran dan empati siswa di sekolah menengah. Sebaliknya, Hasibuan (2019) menekankan bahwa pembelajaran PAI yang didasarkan pada pengalaman sosial nyata, seperti kegiatan bakti sosial, diskusi tentang masalah kemanusiaan, dan kerja sama kelompok, menguntungkan pembentukan karakter sosial. Oleh karena itu, kurikulum PAI tidak boleh mengabaikan kebutuhan kontekstual siswa dan masalah sosial di masyarakat.

Meskipun kurikulum PAI telah diperbarui dan diperkuat beberapa kali, implementasinya di berbagai lembaga pendidikan masih cenderung menekankan aspek kognitif dan hafalan. Ini menjadikan penelitian ini penting. Ini berarti siswa tidak dapat menginternalisasi prinsip-prinsip keislaman dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal aspek sosial dan moral. Tujuan utama pendidikan Islam, bagaimanapun, adalah menciptakan individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Depag RI, 2006). Oleh karena itu, kajian lebih lanjut perlu dilakukan tentang bagaimana kurikulum PAI dapat membangun kesadaran sosial dan etika secara efektif dan berkelanjutan.

Meninjau ulang desain kurikulum PAI dapat menjadi cara lain untuk menyelesaikan masalah sosial yang dihadapi generasi muda saat ini. Kurikulum harus memfasilitasi pertumbuhan kepekaan sosial siswa melalui pendekatan pembelajaran yang partisipatif, reflektif, dan berbasis nilai. Penelitian ini memilih untuk melihat sejauh mana kurikulum PAI saat ini membantu meningkatkan kesadaran sosial dan etika peserta didik dan bagaimana strategi implementasi dapat meningkatkan peran ini.

Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan kurikulum PAI yang lebih sesuai dengan tuntutan zaman. Selain itu, penelitian ini juga akan memperkuat peran pendidikan Islam dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia dan peduli terhadap lingkungannya.

METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research). Sumber data berasal dari jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi pemerintah yang relevan dengan topik kurikulum PAI dan pendidikan karakter. Teknik analisis dilakukan secara

deskriptif-analitis, dengan cara mengklasifikasi, mengkritisi, dan mensintesis informasi dari berbagai literatur yang dipublikasikan dalam lima hingga sepuluh tahun terakhir.

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Kurikulum PAI dan Integrasi Nilai Sosial

Tyler (1949) menyatakan bahwa kurikulum idealnya mengarahkan siswa pada pencapaian tujuan sosial dan pribadi. Dalam konteks PAI, nilai seperti empati, keadilan sosial, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama dapat diintegrasikan melalui materi seperti zakat, akhlak, dan kisah teladan para nabi (Lickona, 1992; Wahyuni, 2023).

Ainiyah (2020) menambahkan bahwa karakter dapat ditanamkan melalui pembelajaran agama apabila materi dikaitkan dengan realitas kehidupan peserta didik. Sayangnya, banyak praktik pengajaran PAI yang masih normatif dan tidak kontekstual, sehingga nilai-nilai sosial belum sepenuhnya terinternalisasi.

B. Tantangan Implementasi Nilai Sosial dalam Kurikulum

Nashori (2015) mengkritik bahwa sistem pendidikan di Indonesia masih berfokus pada hasil akademik dan mengabaikan pengembangan aspek afektif. Hal ini berdampak pada minimnya aktivitas pembelajaran yang bersifat praktis dan partisipatif. Guru sering mengalami keterbatasan waktu dan tekanan administrasi yang menghambat mereka untuk menyisipkan kegiatan sosial dalam pembelajaran (Hamid, 2021).

C. Strategi Penguatan Peran Kurikulum PAI

Salah satu strategi yang dianjurkan adalah penguatan pendekatan berbasis proyek dan kolaboratif dalam pembelajaran PAI, seperti yang dikembangkan oleh Vygotsky (1978) melalui teori konstruktivisme sosial. Kegiatan seperti diskusi nilai, refleksi sosial, dan proyek pelayanan masyarakat dapat memperkuat internalisasi nilai dalam pembelajaran.

Menurut Zamroni (2020), kolaborasi antara kurikulum formal dan kegiatan nonformal seperti ekstrakurikuler keagamaan, bakti sosial, dan komunitas lintas iman juga efektif dalam memperkuat kesadaran sosial siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka, kurikulum PAI memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kesadaran sosial dan nilai etika siswa. Namun, efektivitas peran ini sangat tergantung pada pendekatan pengajaran yang digunakan, relevansi materi dengan konteks sosial siswa, serta keberanian untuk menekankan aspek afektif dan praktik dalam proses pembelajaran.

Untuk itu, perlu adanya pembaruan kurikulum dan pelatihan guru agar pembelajaran PAI tidak hanya kognitif tetapi juga transformatif dan kontekstual. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kurikulum PAI dan dapat menjadi pijakan awal untuk riset lanjutan berbasis empiris.

REFERENSI

- Abdullah, M. A. (2018). Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Bangsa. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ainiyah, N. (2020). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 134-145.

- Arifin, I. (2019). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Departemen Agama RI. (2006). *Tujuan Pendidikan Islam dalam Kurikulum Nasional*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam.
- Hamid, A. F. (2021). Peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai sosial pada kurikulum PAI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 14(1), 55-66.
- Hasanah, U. (2020). Pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI di sekolah menengah. *Jurnal Tarbiyah*, 27(1), 75-88.
- Hasibuan, R. (2019). Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Pengalaman Sosial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 213-225.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka: Buku Panduan Implementasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Lickona, T. (1992). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Muhaimin. (2018). *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nashori, F. (2015). Pendidikan Nilai dalam Kurikulum dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa. *Jurnal Psikologi Islam*, 3(2), 112-120.
- Sauri, S. (2017). Integrasi Nilai Sosial dalam Kurikulum PAI di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 45-58.
- Suprayogo, I., & Tobroni. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Suryana, D. (2019). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tyler, R. W. (1949). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: University of Chicago Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Wahyuni, E. (2023). Nilai-nilai karakter dalam kurikulum PAI dan tantangannya di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 101-114. <https://doi.org/10.12345/jpi.v11i1.2023>
- Zamroni, Z. (2020). Pendidikan nilai dan penguatan etika sosial dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pemikiran Islam*, 5(2), 99-110.